



Penggunaan Buku Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Literasi dan Kemampuan Menyimak pada Siswa SD Melalui Metode Kolaborasi

The Use of Folk Story Books in Literacy Learning and Listening Skills in Elementary School Students Through Collaborative Methods

**Mila Berliana^{1*}, Fatiya Ramadhani Ardianingtyas², Novia Anggraeni Porwoningrum³
Luthfa Nugraheni⁴**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
Email : 202433023@std.umk.ac.id¹, 202433021@std.umk.ac.id², 202433022@std.umk.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 04-06-2025

Revised : 06-06-2025

Accepted : 08-06-2025

Published : 10-06-2025

Abstract

Legendary folk tales are generally believed to be true by the general public. Implementing its values in everyday life can create a positive environment. This research aims to examine and identify literature reviews regarding the effectiveness of using folklore books in learning literacy and listening skills in elementary school students through collaboration methods. This research uses the SLR (Systematic Literature Review) method which focuses on the subject of grade 2 elementary school students. The data collection technique was obtained by searching for various literature study sources on google scholar. Data collection was carried out by searching all literature studies according to keywords. There are 7 literature studies which are the results of the discussion of this research. Based on the literature review that has been analyzed, the results show that choosing creative media in the learning process such as picture story books is important in increasing students' reading interest and effective methods can attract students' attention so they want to follow the lesson from start to finish, so as to improve students' listening skills. Thus, a teacher must pay attention to supporting elements in order to achieve optimal learning goals.

Keywords : *folklore, collaborative_methods, literacy, listening*

Abstrak

Cerita rakyat yang bersifat legendaris pada umumnya diyakini kebenarannya oleh masyarakat umum. Dengan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan lingkungan yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi kajian pustaka mengenai efektivitas penggunaan buku cerita rakyat dalam pembelajaran literasi dan keterampilan menyimak pada siswa SD melalui metode kolaborasi. Penelitian ini menggunakan konsep riview dari beberapa jurnal atau yang biasa dikenal dengan metode SLR (Systematic Literature Review). Metode ini berfokus pada subjek siswa sekolah dasar kelas 2. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan mencari berbagai sumber studi pustaka pada google scholar. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari semua studi pustaka menurut kata kunci. Ada 7 studi pustaka yang merupakan hasil pembahasan penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dianalisis, diperoleh hasil bahwa pemilihan media yang kreatif dalam proses pembelajaran seperti buku cerita bergambar penting dalam meningkatkan minat baca siswa dan metode yang efektif dapat menarik perhatian siswa sehingga mau mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pendukung agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci : *cerita_rakyat, metode_kolaborasi, literasi, menyimak*



PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan cerita yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Nugraheni, 2019; Nugraheni et al, 2022) bahwa cerita rakyat pada dasarnya disebarluaskan secara lisan (dari mulut ke mulut), bersifat tradisional dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Salah satu cerita rakyat yang memiliki banyak nilai di dalamnya yaitu legenda. Legenda merupakan jenis cerita rakyat yang dipercaya khalayak umum sebagai kisah nyata yang terjadi di masa lampau dan biasanya berkaitan dengan asal usul terjadinya sesuatu, fenomena alam, dan sejarah. Buku cerita rakyat berbasis legenda ini merupakan salah satu bahan ajar yang penting di bangku sekolah dasar, dikarenakan cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra tradisional yang mampu membentuk karakter, menanamkan nilai moral, serta bisa meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya permasalahan nyata di lapangan. Permasalahan yang sering terlihat seperti siswa yang malas membaca karena teks yang terlalu banyak dan pada akhirnya membuat mereka bosan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang diungkap oleh PIRLS, PISA, INAP, Alibaca yang menyatakan bahwa kemampuan membaca bangsa Indonesia berada pada kategori bawah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019; OECD, 2017; Solihin et. al., 2019; Suryaman, 2015; Tjalla, 2010). Siswa SD kelas 2 cenderung masih suka bermain dan susah menyimak ketika mendapatkan informasi. Oleh karena itu, diperlukannya solusi efektif dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang kreatif sebagai upaya peningkatan literasi siswa dan melatih mereka menyimak secara seksama.

Pendekatan yang penulis rancang melibatkan metode kolaborasi dalam membaca, sehingga siswa tidak merasa sendirian dalam memahami bacaan. Metode tersebut juga membantu kemampuan siswa dalam menyimak bacaan yang mereka dengarkan. Dalam metode ini, setiap siswa membaca teks sesuai dengan pembagiannya lalu mendengarkan bacaan selanjutnya dari temannya secara bergiliran. Metode pembelajaran kolaboratif, yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam proses belajar, telah terbukti dapat memperbaiki pemahaman dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang (D. W. Johnson & Johnson, 2009). Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan dan meminimalisir kemalasan dalam membaca karena berinteraksi dengan siswa lain secara aktif.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang efektif, media pembelajaran yang menarik juga menjadi solusi dalam meningkatkan literasi dan kemampuan menyimak siswa. Media pembelajaran seperti buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa, hal ini disebabkan karena buku cerita bergambar menampilkan gambar-gambar lucu dan tidak hanya berisi teks monoton saja. Cerita rakyat seperti legenda asal-usul bulusan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang ada didalamnya. Nilai-nilai yang terdapat pada cerita tersebut seperti kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, nilai konservasi dalam melestarikan cerita ini perlu dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023), menegaskan bahwa penggunaan cerita rakyat Indonesia dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Di sisi lain, peninjauan dari beberapa studi literatur menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode yang menyenangkan dan relevan mampu membantu peningkatan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Paige et al., (2024) yang menunjukkan bahwa



pendekatan berbasis cerita dapat meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan literasi secara keseluruhan. Selain itu, kajian oleh Zhuang et al., (2022) menyarankan bahwa metode yang mengintegrasikan unsur budaya lokal seperti cerita rakyat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Adapun hasil penelitian relevan yang mendukung dari berbagai penelitian tersebut yaitu dari Hayatin Nisa, dkk (2018: 157), bahwa pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan dipuji secara luas sebagai praktik yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Prasetya & Nurhadi (2020). Pada "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran." Mengemukakan bahwa penerapan metode kolaboratif dalam konteks pendidikan mampu memberikan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Penelitian-penelitian ini umumnya berfokus pada bagaimana kerja sama dan interaksi sosial di antara siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan menyimak secara signifikan. Dengan demikian, perpaduan antara media buku cerita rakyat bergambar berbasis kearifan lokal dan metode kolaboratif sebagai upaya meningkatkan literasi dan kemampuan menyimak pada siswa, diyakini membuahkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan informasi dari berbagai penelitian tersebut pemilihan media dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan literasi dan kemampuan menyimak siswa secara efektif. Pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi membantu siswa untuk belajar dari teman mereka sendiri, sehingga mereka dengan mudah menyerap pengetahuannya. Pelatihan literasi pada anak SD melalui metode kolaboratif sudah menjadi perhatian penelitian di berbagai bidang, khususnya dalam pendidikan dasar. Dengan demikian peneliti menerapkan model kolaboratif dengan harapan, kemampuan siswa pada aspek pembelajaran membaca tidak hanya mampu melafalkan secara harfiah tapi juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung pada teks. Terakhir, kemampuan menyimak dalam metode kolaborasi juga menjadi fokus dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

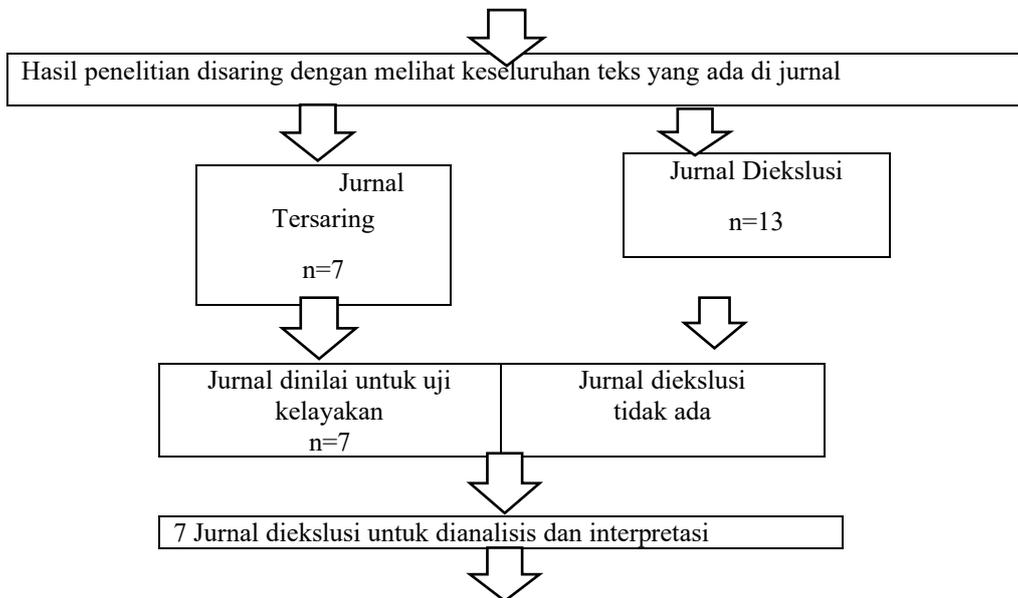
Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). Systematic Literature Review (SLR) merupakan istilah suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan. penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti (Calderon and Ruiz 2015). Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik (Kitchenham et al., 2009). Tujuan systematic review antara lain menjawab pertanyaan secara spesifik, relevan dan terfokus. Systematic review juga mencari hasil riset, menurunkan bias dari review, mensintesis hasil, mengidentifikasi dari riset (Torgerson, 2003).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan berbagai studi literatur dengan kata kunci buku cerita rakyat, siswa SD, metode kolaborasi, pembelajaran literasi, dan kemampuan menyimak. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai studi literatur dari *google scholar* sebagai sumber data utama, karena diyakini bahwa cakupannya lebih luas dibandingkan indikator lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari semua studi literatur yang relevan, jumlahnya ada 13 studi literatur yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini. Dari 13 studi literatur yang digunakan, terdapat 7 studi literatur yang sesuai



dengan tema pembahasan dan akan disajikan sebagai analisis pada pembahasan dan kesimpulan. Berikut ini diagramnya :

Jurnal yang diidentifikasi dari database Google Scholar n (200)	Jurnal diidentifikasi dari kata kunci Buku Cerita Rakyat, Siswa SD, Metode Kolaborasi, Pembelajaran Literasi, dan Kemampuan Menyimak n (7)
---	--



Pelatihan Literasi Numerasi Anak SD dengan Metode Kolaboratif Meningkatkan Kemampuan Siswa Secara Signifikan	Implementasi Pembelajaran Berbasis Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar	Meningkatkan Literasi Siswa dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Lakatan	Model Collaborative Interaktif Readaloud untuk Mendukung Literasi Membaca di Sekolah Dasar	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar	Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia	Penerapan Metode Mengajar Kolaborasi Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Pendidikan Dasar
--	---	---	--	---	---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan metode yang efektif sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama pada kelas rendah. Pemilihan media dan metode yang tepat dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam hal ini dibutuhkan peran guru yang profesional sebagai pelaksana pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan dari 7 sumber studi literatur yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kriteria pembahasan, maka dapat disajikan keterangan hasil penelitiannya pada tabel berikut :

Penelitian dan Tahun Penelitian	Jurnal	Hasil Penelitian
---------------------------------	--------	------------------



<p>Hamidah, I, S., dkk. (2025)</p>	<p>Pelatihan Literasi Numerisasi Anak SD dengan Metode Kolaboratif Meningkatkan Kemampuan Siswa Secara Signifikan</p>	<p>Pada hasil pre-test dan post-test membuktikan bahwa siswa yang sudah mengikuti pelatihan dengan metode kolaboratif mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen yang menerapkan metode kolaboratif menekankan interaksi antar siswa, dapat memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Melalui keterlibatan dan motivasi antar siswa, memungkinkan terciptanya suasana kelas yang lebih menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif cenderung lebih termotivasi untuk memahami materi. Selain itu, dukungan sosial antara siswa satu dengan yang lainnya membuat mereka lebih bersemangat serta suasana kelas yang positif juga berperan penting.</p>
<p>Kiki (2023)</p>	<p>Implementasi Pembelajaran Berbasis Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita rakyat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan kemampuan menyimak siswa SD. Cerita rakyat yang pada hakikatnya sebagai warisan budaya tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral yang memperkuat karakter siswa. Dalam pembelajaran, cerita rakyat yang disajikan secara kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa, memperkaya kosa kata, serta melatih keterampilan mendengarkan aktif. Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa, juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Oleh karena itu, integrasi buku cerita rakyat dalam pembelajaran kolaboratif menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa secara menyeluruh.</p>
<p>Nuzulul, R, C., dkk. (2024)</p>	<p>Meningkatkan Literasi Siswa dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Lakatan</p>	<p>Literasi membaca di kelas II sebelum mendapatkan tindakan masih dikatakan rendah, beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca kata-kata atau kalimat-kalimat pendek namun setelah dilakukannya tindakan, siswa mulai membaca dengan cukup baik. Pada pembelajaran membaca siklus I sebesar 65,4% dan mengalami kemajuan pada siklus II sebesar 86,1%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas II SD Negeri 3 Lakatan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan memanfaatkan buku cerita bergambar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa khususnya keterampilan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar. Hal ini menegaskan betapa pentingnya</p>



		pembejaran yang menarik dalam meningkatkan literasi membaca tingkat sekolah dasar.
Istikhoroh Nurzaman (2023)	Model Collaborative Interaktif Readaloud untuk Mendukung Literasi Membaca di Sekolah Dasar	Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca siswa. Enam indikator pemahaman membaca yang diukur meliputi kemampuan mengidentifikasi tokoh, benda, waktu, alur peristiwa, alasan kejadian, dan menyimpulkan isi cerita. Seluruh indikator mengalami peningkatan dari tahap pertama ke tahap kedua. Misalnya, kemampuan mengidentifikasi tokoh meningkat dari 92% menjadi 100%, sementara kemampuan menyimpulkan isi cerita meningkat dari 62% menjadi 85%. Tahap evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa model ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain meningkatkan kemampuan memahami teks, model ini juga mendorong interaksi sosial, tanggung jawab, dan kolaborasi antar siswa. Guru berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan membaca nyaring dan diskusi kelompok yang membangun minat serta kecintaan siswa terhadap membaca. Dengan demikian, model Collaborative Interactive Readaloud terbukti mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa secara menyeluruh dan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar.
Viona Sapulette dan Everhard Markiano Solissa (2024)	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar	Hasil menunjukkan bahwa dengan menerapkan media ajar berbasis cerita rakyat pada salah satu SD di Ambon mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa terbukti mengalami kemajuan dalam memahami sebuah bacaan, kosakata, dan kemampuan dalam menganalisis suatu teks. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan media ajar cerita rakyat dapat memperbaiki keterampilan membaca siswa secara keseluruhan dengan memberikan konteks yang menarik dan mendalam. Cerita rakyat yang dikembangkan dengan baik tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi tetapi juga meningkatkan minat bacanya. Melalui pendekatan yang tepat, penggunaan media ajar tersebut dapat menjadi bahan yang efektif dalam dunia pendidikan bahasa dan budaya di jenjang SD. Secara keseluruhan, penggunaan media ajar cerita rakyat menyediakan pendekatan yang efektif dan terbukti mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca serta memperkuat pemahaman budaya lokalnya.
Maria Florida Ferando, dkk (2025)	Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki potensi besar dalam memperkuat literasi Bahasa Indonesia. Cerita rakyat membantu meningkatkan kemampuan



		membaca, menulis, serta memperkaya kosakata siswa melalui struktur narasi yang jelas dan bahasa yang kontekstual. Selain itu, nilai-nilai moral dan budaya dalam cerita rakyat membentuk karakter siswa dan memperkuat identitas budaya bangsa.
Rachelia Giovanny, Robby Anto, Daniel Ginting (2024)	Penerapan Metode Mengajar Kolaborasi Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Pendidikan Dasar	Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kolaboratif sudah terbukti mampu membantu siswa dalam pengembangan kemampuan membaca bahasa Mandarin pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan temuan Davis (1993) yang melaporkan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka lebih aktif terlibat dalam kelompok kecil. Menurutnya, pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan pada materi pengajaran dan dapat meningkatkan kehadiran siswa. Siswa mengalami “efek samping” dari pengalaman pendidikan alami. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari teman sebaya yang merupakan salah satu faktor penting dalam ketekunan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai jurnal yang terdapat pada tabel sudah terbukti bahwa penggunaan buku cerita rakyat membantu peningkatan minat baca siswa. Dalam tabel kelima yang diteliti oleh Viona Sapulette dan Everhard Markiano Solissa menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam memahami sebuah bacaan, kosakata, dan kemampuan dalam menganalisis teks setelah mengikuti materi ajar berbasis cerita rakyat. Sejalan dengan temuan tersebut, pada tabel ketiga yang diteliti oleh Nuzulul, R, C., dkk memberikan bukti bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa khususnya keterampilan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar. Contohnya pada tabel ketiga yang membuktikan bahwa siswa kelas II SD Negeri 3 Lakatan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan memanfaatkan buku cerita bergambar. Hal ini menegaskan pentingnya pembejaran yang menarik dan kreatif dalam meningkatkan literasi membaca tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah.

Pemilihan buku cerita rakyat yang menampilkan gambar-gambar mendorong para siswa tertarik untuk membacanya, sehingga meningkatkan minat baca mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita dapat memperbaiki keterampilan membaca siswa secara keseluruhan dengan memberikan konteks yang menarik dan mendalam. Penampilan gambar-gambar yang lucu membuat mereka merasa senang dan bersemangat saat membaca. Hal tersebut dapat menciptakan pola pikir mereka sejak kecil bahwa membaca buku adalah hal yang seru karena gambar yang disajikan.

Penggunaan buku cerita rakyat berbasis kearifan lokal sebagai proses pembelajaran selain menarik perhatian siswa, juga membantu mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang ada didalamnya. Nilai konservasi seperti menjaga lingkungan pada cerita rakyat “Asal Usul Bulusan” membantu siswa bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Selain itu nilai kebersamaan, gotong royong, serta kerja sama juga tercantum dalam cerita ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kiki pada tabel kedua yang menegaskan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya yang tidak hanya mampu membuat siswa tertarik, tetapi juga menyampaikan



nilai-nilai moral yang memperkuat karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung pada sebuah cerita rakyat sebaiknya harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada pemilihan metode yang efektif dalam proses pembelajaran menjadi elemen penting yang harus diperhatikan. Peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran perlu memiliki bekal yang matang agar pembelajaran mampu berjalan secara optimal. Misalnya melalui metode kolaborasi yang mengharuskan siswa satu dengan yang lainnya berinteraksi. Dalam hal tersebut tentunya seorang guru memiliki peranan aktif dan pemahaman yang luas. Dengan demikian, setiap siswa tidak merasa bingung dalam mengikuti pembelajaran literasi dengan menggunakan metode kolaborasi.

Penelitian ini menggunakan metode kolaborasi yang berfokus pada bagaimana siswa mampu membaca dan menyimak dengan baik. Setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, misalnya satu kelompok berisikan 5-6 orang yang tugasnya bergiliran membaca sesuai dengan perannya, pembagian bacaan secara bergiliran memungkinkan keterlibatan interaksi terhadap sesama siswa yang dapat membantunya agar tidak terlalu banyak membaca, sehingga membuat mereka tidak bosan. Selain itu, saat siswa lain yang membaca, setiap siswa dipastikan mendengarkannya dengan seksama, sehingga dapat membantu siswa melatih kemampuan menyimaknya. Hal tersebut diperkuat oleh temuan Davis (1993) pada tabel ketujuh yang melaporkan bahwa siswa cenderung belajar lebih baik ketika mereka lebih aktif terlibat dalam sebuah kelompok kecil. Menurutnya, pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan pada materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kehadiran siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan cerita rakyat yang menampilkan gambar dan teks memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran literasi dan kemampuan menyimak siswa SD, khususnya pada siswa kelas 2. Pemilihan jenis cerita rakyat seperti legenda yang memiliki unsur kearifan lokal dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai yang ada didalamnya. Misalnya pada cerita “Asal Usul Bulusan” yang berasal dari Kota Kudus yang memuat nilai konservasi sebagai upaya yang mengingatkan manusia untuk menjaga lingkungannya. Cerita rakyat yang dikembangkan dengan baik dan menarik tidak hanya berfungsi sebagai pemahaman materi, tetapi juga terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran yang menggunakan media cerita rakyat dapat mewujudkan pendekatan yang efektif dan mampu memotivasi peningkatan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran literasi serta memperkuat pemahaman budaya lokal.

Pendekatan yang efektif seperti metode kolaboratif sudah terbukti dapat diterapkan di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut sudah dijelaskan pada tabel yang memuat 7 studi literatur yang relevan dengan judul pembahasan. Metode kolaboratif yang melibatkan interaksi antara siswa satu dengan lainnya membuat mereka mau untuk menyimak dengan baik, hal ini disebabkan karena yang membaca adalah teman sebayanya sendiri. Pemilihan media yang kreatif pada proses pembelajaran seperti buku cerita bergambar penting dalam meningkatkan minat baca siswa dan metode yang efektif dapat menarik perhatian siswa agar mau mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Dengan demikian, seorang guru harus memperhatikan elemen-elemen pendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bersangkutan dalam penulisan jurnal ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen yang membantu mengarahkan pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelihanna, N., & Rosidah, A. (2023). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan Volume 2, Issue 1, 2023*, 121-131.
- Ferando, M. F. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris Volume 3, Nomor 1*, 302-316.
- Giovanny, R., Anto, R., & Ginting, D. (2024). Penerapan Metode Mengajar Kolaborasi Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Pendidikan Dasar. *Jurnal Visi Pendidikan Vol 16, No 2*, 316-327.
- Hamidah, I, S., Purnama, Z, R., Hermin., Tukan, K., & Wuwute, J. (2025). Pelatihan Literasi Numerasi Anak SD dengan Metode Kolaboratif Meningkatkan Kemampuan Siswa Secara Signifikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 6 No. 2 Februari 2025*, 2746-1920.
- Husain, R. (2020). Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Imam. (2014). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS 1 MELALUI TEKNIK PERMAINAN PESAN BERANTAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *PEDAGOGIA Vol. 3, No. 2*, 111-118.
- Kiki. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sultra Elementary School Vol. 4, No. 1*, 127-140.
- Nikhlah, W. L. (2024). Analisis Nilai Moral Cerita Rakyat Sumber Bulusan Kudus. *Journal of Comprehensive Science Vol. 3. No. 6*, 1036-1041.
- Nurzaman, I. (2023). Model Collaborative Interaktif Readaloud untuk Mendukung Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal elementaria edukasia Volume 6, No. 4, Desember 2023*, 1961-1971.
- Nur, S, F., Kanzunudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Yuyu Gotho & Ulo Lempe. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan Volume 1*, 225-235.
- Nuzulul, R. C., Marto, H., & Mustakim (2024). Meningkatkan Literasi Siswa Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Di SDN 3 Lakatan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 383-398.
- Sapulette, V., & Solissa, E, M. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4*, 14342-14349.
- Sari, A, D, I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, Volume 6, No. 2, Juni 2023*, 661-677.
- Sari, D. P. (2023). Literasi Budaya Pada Mitos Cerita Legenda "Bulusan" Sebagai Nilai Moral - Lokalitas Kudus. *Pendekar :Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol. 1 No. 4*, 230-237.